

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEBERADAAN SUMBER BELAJAR
(Studi Kasus di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang
Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta)**

MIFTAKHUL ARIFIN

ABSTRACT

This study aims to determine the existence, degree of utilization, the level of needs and interests, and the level of service learning resources in the Department of Agricultural Extension STPP Magelang in Yogyakarta. This research is quantitative descriptive. Object of this research is a source of learning, and the respondents are students in the Department of Agricultural Extension STPP Magelang in Yogyakarta. Data were collected using questionnaires, then analyzed descriptively. The results showed (1) The existence of Learning Resources i.e. Message, People, Engineering, and Environment have always existed categories, while Materials and Equipmen have occasionally there categories. Quality of Learning Resources i.e. People and Environment have very adequate category, while other forms adequate categories. (2) Utilization rate which includes the user number and frequency of use of Learning Resources i.e. Messages, Person, Engineering and Environment have a lot of and often categories, while Materials and Equipment have the medium and sometimes categories. (3) The level purposes of all forms of Learning Resources have very necessary categories. (4) The level of pleasure almost all forms of Learning Resources have very favored categories, except the form of Equipment. (5) The level of service that includes Speed and Ease of Service almost all have quick and easy categories. Results of this study have implications for the future development of learning resources that exist in Department of Agricultural Extension STPP Magelang in Yogyakarta.

Keywords: source of learning, perception, category

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh adanya sikap positif dalam memandang makna belajar dari mahasiswa itu sendiri yang selanjutnya diimplementasikan dalam perilaku yang mengarahkan dirinya dalam belajar secara serius, konsisten dan berkelanjutan. Kontribusi aspek intelektual lebih kecil dibandingkan dengan aspek sikap terhadap keberhasilan belajar. Sebagaimana menurut pendapat Goleman (2000), melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80 % dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20 % yang lain ditentukan oleh *IQ (Intelligence Quotient)*.

Sikap dan perilaku belajar diwujudkan dalam banyak kegiatan belajar yang melibatkan sebagian besar sumber belajar yang ada

disekeliling lingkungan belajar. Sumber belajar merupakan stimulus yang berujud data dan informasi yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi baik yang dapat diakses secara langsung maupun yang tersimpan, sehingga dengan kreativitas dan kebutuhannya dapat diakses, diolah kemudian disimpan serta disajikan secara langsung maupun secara modifikasi. Dengan memanfaatkan stimulus sumber belajar tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya, maka akan menimbulkan respon berupa sikap dan perilaku baru dari hasil belajar. Kondisi inilah yang diharapkan dari suatu kegiatan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar sebanyak mungkin yang terdapat disekeliling lingkungan belajar.

Keberadaan sumber belajar yang tersedia di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta cukup banyak. Ketersediaan sumber belajar yang beraneka ragam belum dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan dalam memanfaatkan sumber belajar masih terbatas. Padahal pengertian sumber belajar begitu luas. Hal ini kemungkinan disebabkan pemahaman mahasiswa terhadap pengertian sumber belajar masih kurang. Dengan kondisi ini maka perlu diteliti mengenai persepsi mahasiswa terhadap keberadaan sumber belajar secara luas yang berada di kampus STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.

Dengan demikian maka penelitian ini rumusan masalahnya yaitu tentang kondisi sumber belajar, tingkat pemanfaatan mahasiswa terhadap sumber belajar, tingkat keperluan sumber belajar bagi mahasiswa, tingkat kesenangan mahasiswa terhadap sumber belajar, dan tingkat pelayanan pengampu sumber belajar di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sumber belajar, tingkat pemanfaatan mahasiswa terhadap sumber belajar, tingkat keperluan sumber belajar bagi mahasiswa, tingkat kesenangan mahasiswa terhadap sumber belajar, dan tingkat pelayanan pengampu sumber belajar di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.

Manfaat penelitian ini adalah:

- (1) Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga STPP Yogyakarta untuk meningkatkan kontribusi sumber belajar yang ada dalam rangka

- meningkatkan hasil belajar mahasiswa,
- (2) Bermanfaat bagi setiap pengelola sumber belajar agar selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber belajar yang dikelolanya secara optimal dan berkelanjutan,
- (3) Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang keberadaan sumber belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa

Beberapa pakar memberikan definisi terhadap istilah pembelajaran. Hamalik (1994) mengemukakan “*pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.*” Senada dengan pernyataan tersebut, Surya (dalam Ruhiat, 2012) juga memberikan pengertian “*pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya*”.

Proses pembelajaran mengindikasikan adanya dua kegiatan yang sama-sama aktif baik dari peserta didik maupun guru/dosen. Dari perspektif peserta didik, proses ini mengandung arti interaksi antara seluruh potensi individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku. Dari sudut pandang guru/dosen proses pembelajaran berarti penataan (pemilihan dan pengorganisasian) lingkungan belajar yang memberi kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar individu (Winataputra, 1995).

Proses pembelajaran dapat dikatakan

berkualitas apabila dapat berjalan efektif yakni jika proses belajar maupun proses mengajarnya berjalan secara aktif. Menurut Winataputra (1995), beberapa variabel yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif adalah: (1) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) menarik minat dan perhatian peserta didik, (3) membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, (4) memahami individualitas peserta didik, (5) menyediakan alat bantu pembelajaran, dan (6) ada dalam kondisi yang menyenangkan.

Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi yang dapat memfasilitasi peserta belajar memperoleh informasi yang diperlukannya dalam belajar. Atas

dasar pengertian yang demikian sumber belajar dikategorikan ke dalam enam kelompok yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar/lingkungan (AECT, 1977; Januszewski, 2002).

Dilihat dari pembuatan dan peruntukannya, sumber belajar dikategorikan ke dalam sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan secara khusus (*learning resources by design*), dan sumber belajar karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) (Januszewski, 2002; Sudrajat, 2008).

Dari dua aspek yang menjadi pertimbangan dalam menentukan jenis sumber belajar maka oleh Wiryokusumo & Mustaji (1989) dan Zaman (2006) mengklasifikasikan pengertian dan contoh tiap-tiap bentuk sumber belajar tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

Kategori	Definisi	Contoh	Klasifikasi
1. Pesan	Pesan adalah informasi yang disampaikan melalui media tertentu.	Buku, modul, video, audio, gambar, dan lain-lain.	Learning Resources by Design
2. Orang	Orang adalah individu yang memberikan informasi atau bimbingan.	Guru, dosen, praktisi, dan ahli.	Learning Resources by Utilization
3. Bahan	Bahan adalah materi yang digunakan untuk pembelajaran.	Buku, modul, video, audio, gambar, dan lain-lain.	Learning Resources by Design
4. Alat	Alat adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan.	Komputer, proyektor, dan lain-lain.	Learning Resources by Design

Peran dan Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran

Secara garis besar prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta belajar atau disebut faktor internal, yakni meliputi kecerdasan, emosi, minat, bakat, kemauan dan lain sebagainya, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta belajar meliputi lingkungan belajar, pengelolaan kelas, sumber belajar, kondisi belajar dan kurikulum. Pemanfaatan sumber belajar yang optimal akan berdampak pada pencapaian prestasi peserta belajar yang bersangkutan (Dading dalam Astuti, 2011).

Sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adapun peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

(a) Peranan sumber belajar dalam pembelajaran individual, (b) Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal, dan (c) Peranan sumber belajar dalam belajar kelompok (Lindiani, tanpa tahun).

Dalam memilih sumber belajar oleh mahasiswa, pada dasarnya mengalami seleksi. Sudrajat (2008) mengemukakan lima kriteria dalam pemilihan sumber belajar, yaitu: (a) Ekonomis, (b) Praktis, (c) Mudah, (d) Fleksibel, dan (e) Sesuai dengan tujuan.

Menurut Sungkono (tanpa tahun), sumber belajar memegang peranan sentral dan bagian integral dalam proses pembelajaran, dan juga dapat dikatakan bahwa kedua hal ini (sumber belajar dan proses pembelajaran) tidak dapat dipisahkan. Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa pendayagunaan sumber belajar. Agar dalam pendayagunaan sumber belajar diperoleh hasil yang baik, maka perlu dipertimbangkan beberapa hal.

Wiryokusumo (1988: 3-6) menyatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: sasaran, macam-macam pendayagunaan, dan strategi pendaya gunaan.

Hasil Penelitian yang Relevan

Tesis yang berjudul “Pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta” yang ditulis oleh Hutari puji Astuti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di STIKES Kusuma Husada Surakarta. Waktu penelitian antara Mei sampai dengan Oktober 2010. Hasil penelitian antara lain yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb II, semakin sering memanfaatkan sumber belajar maka prestasi yang diperoleh semakin baik pula.

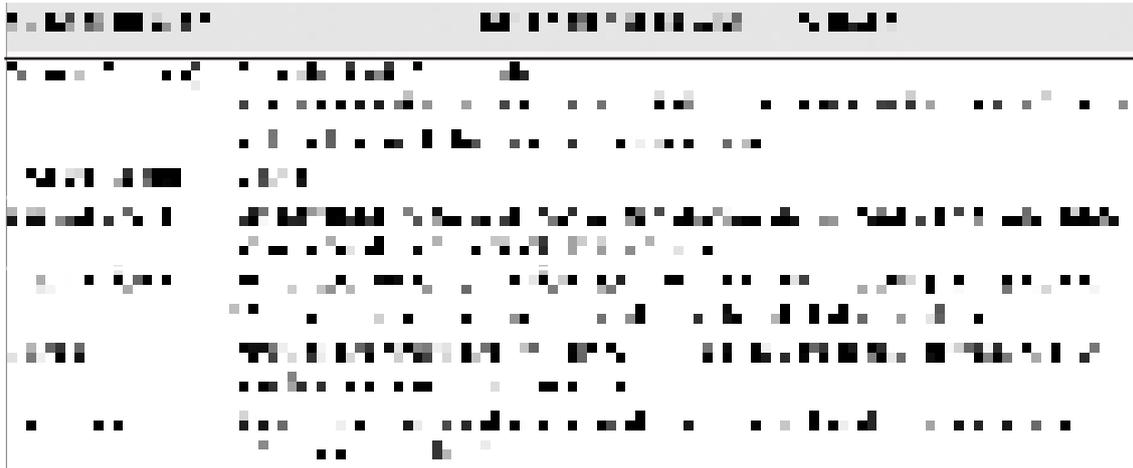
Kerangka Pikir

Keberhasilan pembelajaran mahasiswa ditentukan oleh faktor dalam diri mahasiswa seperti kecerdasan, emosi, minat, bakat dan lain sebagainya, dan faktor luar antara lain meliputi kondisi lingkungan, sumber belajar, pengelolaan kelas, kondisi belajar dan kurikulum. Pemanfaatan sumber belajar yang mendukung hasil pembelajaran menyangkut banyak aspek yang berhubungan dengan keberadaan sumber belajar, antara lain banyak dan variasinya sumber belajar, kondisi sumber belajar, pelayanan dari pengampu sumber belajar, minat mahasiswa dalam penggunaan sumber belajar, dan lain sebagainya. Dalam pemanfaatan mahasiswa

terhadap sumber belajar tidak lepas dari persepsi mahasiswa terhadap keberadaan sumber belajar yang tersedia.

Oleh karena keterbatasan secara teknis, maka dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji

keberadaan sumber belajar yang dirancang khusus di kampus STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. Dengan demikian maka sumber belajar yang dirancang dapat diprediksi meliputi sebagai berikut:



Dari daftar sumber belajar yang ada ini akan dikaji beberapa hal yang menyangkut keberadaan sumber belajar yaitu meliputi:

- (1) Kondisi sumber belajar meliputi keberadaan, dan mutu sumber belajar,
- (2) Tingkat pemanfaatan sumber belajar meliputi jumlah pengguna dan frekuensi penggunaan,
- (3) Tingkat keperluan sumber belajar,
- (4) Tingkat kesenangan terhadap sumber belajar, dan
- (5) Tingkat pelayanan pengampu sumber belajar meliputi kecepatan pelayanan, dan kemudahan pelayanan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei sampai dengan Nopember 2014. Tempat penelitian di kampus Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah

penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Menurut Nawawi (2003 : 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Responden dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta Semester III, Semester VA dan VB, dan Semester VII. Jumlah mahasiswa dari keempat kelas tersebut sebanyak 123 orang. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bersedia untuk mengisi angket secara sukarela, namun harus memenuhi persyaratan jumlah sampel yang representative. Menurut Gay & Diehl (1992),

besarnya sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitian bersifat deskriptif maka ukuran sampel minimum 10 % dari populasi. Demikian juga menurut Arikunto (2006), apabila subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Tetapi bila jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 15 – 25 % atau lebih.

Data yang dihasilkan dari angket setelah diseleksi kemudian ditabulasi menggunakan Program Microsoft Office Excel 2007. Data yang telah ditabulasi kemudian dijumlah, direrata dan dikategorikan. Analisis deskriptif meliputi jumlah, rerata, dan kategori dari setiap variabel dan subvariabel. Hasil tabulasi dan analisisnya kemudian dimasukkan ke bagian hasil dari

laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara garis besar dapat ditampilkan dalam bentuk sumber belajar secara umum, sedangkan dalam bentuk contoh dari setiap sumber belajar ditampilkan pada lampiran tulisan ini (Lampiran 1).

Kondisi sumber belajar di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Variabel Kondisi Sumber Belajar meliputi Subvariabel Keberadaan dan Kualitas Sumber Belajar yang dirancang di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. Hasil analisis Keberadaan dan Kualitas Sumber Belajar menurut persepsi mahasiswa dapat ditunjukkan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi Sumber Belajar

Dari tabel 3. menunjukkan untuk Subvariabel Keberadaan Sumber Belajar dalam bentuk Pesan, Orang, Teknik, dan Lingkungan pada kategori Selalu ada, sedangkan untuk sumber belajar dalam bentuk Bahan dan Peralatan pada kategori Kadang ada.

Subvariabel Kualitas Sumber Belajar menunjukkan bahwa bentuk sumber belajar yang mempunyai kategori Sangat memadai adalah Orang dan Lingkungan, sedangkan yang lain yaitu Pesan, Bahan, Peralatan, dan Teknik mempunyai kategori Memadai.

Variabel Kondisi Sumber Belajar dideskripsikan dalam bentuk Subvariabel Keberadaan dan Kualitas Sumber Belajar. Pada kondisi Keberadaan Sumber Belajar menunjukkan bahwa bentuk pesan, orang, teknik dan lingkungan mempunyai kategori Selalu Ada. Secara logika memang keempat bentuk sumber belajar ini merupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran, tanpa keberadaan keempat sumber belajar ini berakibat ketidaklaksanaan proses pembelajaran.

Bentuk sumber belajar yang lain

yaitubahan dan peralatan pada penelitian ini menunjukkan Kadang-kadang ada, Bahan dan peralatan mempunyai kategori bervariasi, dan memang kedua bentuk bahan ini banyak pilihan. Nampaknya keberadaan dua bentuk sumber belajar ini selaras dengan perkembangan teknologi, praktis dan mudah dalam memproduksi. Sebagaimana pendapat Sudrajat (2008) mengemukakan lima kriteria dalam pemilihan sumber belajar, yaitu: (a) Ekonomis, (b) Praktis, (c) Mudah, (d) Fleksibel, dan (e) Sesuai dengan tujuan.

Subvariabel Kualitas Sumber Belajar dapat digambarkan sebagai berikut. Sumber belajar bentuk orang, dan lingkungan mempunyai kategori Sangat memadai, sementara yang lain yaitu bentuk pesan, bahan, peralatan dan teknik mempunyai kategori Memadai.

Tingkat pemanfaatan sumber belajar yang

ada di STPP Yogyakarta Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Variabel Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar meliputi Subvariabel Jumlah Pengguna dan Frekuensi Penggunaan. Hasil analisis variable ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 menunjukkan Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar yang digambarkan dari masing-masing Subvariabel Jumlah Pengguna dan Frekuensi Penggunaan Sumber Belajar. Pada Subvariabel Jumlah Pengguna Sumber Belajar menunjukkan bahwa untuk sumber belajar dalam bentuk Pesan, Orang, Teknik dan Lingkungan mempunyai kategori Banyak, sedangkan untuk bentuk Sumber Belajar Bahan dan Peralatan mempunyai kategori Sedang.

Tabel 4. Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber Belajar	Tingkat Pemanfaatan		
	Sangat Memadai	Memadai	Kurang Memadai
Bahan	0	1	1
Peralatan	0	1	1
Pesan	1	1	1
Orang	1	1	1
Teknik	1	1	1
Lingkungan	1	1	1

Pada subvariabel Frekuensi Penggunaan Sumber Belajar menunjukkan untuk bentuk Sumber Belajar Pesan, Orang, Teknik dan Lingkungan mempunyai kategori Sering, sedangkan bentuk Sumber Belajar Bahan dan Peralatan mempunyai kategori Kadang-kadang.

Variabel Tingkat pemanfaatan Sumber Belajar dibedakan menjadi dua Subvariabel yaitu Jumlah Pengguna dan Frekuensi Penggunaan.

Subvariabel Jumlah Pengguna untuk bentuk Pesan, Orang, Teknik dan Lingkungan mempunyai kategori Banyak, sementara untuk bentuk Bahan dan Peralatan mempunyai kategori Sedang. Kenyataannya memang bentuk pesan, orang, teknik dan lingkungan banyak berinteraksi dengan mahasiswa ketika proses pembelajaran, sementara bahan dan peralatan mengalami seleksi penggunaannya tergantung selera mahasiswa.

Demikian juga Subvariabel Frekuensi Penggunaan yang terdiri atas bentuk Pesan, Orang, Teknik dan Lingkungan mempunyai kategori Sering, sedangkan bentuk Bahan dan Peralatan mempunyai kategori Kadang-kadang. Nampaknya sumber belajar dalam bentuk Bahan dan Peralatan tidak sesering digunakan dibandingkan dengan Pesan, Orang, Teknik dan Lingkungan yang setiap waktu berinteraksi dengan mahasiswa.

Sumber belajar yang diperlukan oleh mahasiswa STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Variabel Tingkat Keperluan Sumber Belajar menunjukkan gambaran dari hasil analisis seperti pada Tabel. 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Keperluan Sumber Belajar

Tabel 5. menunjukkan gambaran dari hasil analisis variable Tingkat Keperluan terhadap sumber belajar. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh bentuk sumber belajar yang terdiri atas pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan mempunyai kategori Sangat perlu. Variabel Tingkat Keperluan Sumber belajar dari seluruh bentuk sumber belajar menunjukkan semua mempunyai kategori Sangat Perlu. Kategori dari contoh sumber belajar walaupun hampir semua mempunyai kategori Sangat perlu, namun terdapat beberapa contoh sumber belajar yang mempunyai kategori Perlu. Dengan demikian maka sebagian besar sumber belajar yang terdapat di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta sangat diperlukan keberadaannya.

Sumber belajar yang disenangi oleh mahasiswa STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Variabel Tingkat Kesenangan mahasiswa terhadap sumber belajar dapat ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 menggambarkan hasil analisis terhadap Tingkat Kesenangan mahasiswa terhadap sumber belajar yang terdapat di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. Tabel tersebut menunjukkan bahwa bentuk sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, teknik, dan lingkungan mempunyai kategori Sangat disenangi, sedangkan bentuk sumber belajar peralatan mempunyai kategori Disenangi.

Tabel 6. Tingkat Kesenangan Mahasiswa Terhadap Sumber Belajar

No	Bentuk Sumber Belajar	Tingkat Kesenangan	
		Sangat Disenangi	Disenangi
1	Perangkat Lunak	100%	0%
2	Media Pembelajaran	100%	0%
3	Perangkat Lunak	100%	0%
4	Media Pembelajaran	100%	0%
5	Perangkat Lunak	100%	0%
6	Media Pembelajaran	100%	0%
7	Perangkat Lunak	100%	0%
8	Media Pembelajaran	100%	0%
9	Perangkat Lunak	100%	0%
10	Media Pembelajaran	100%	0%

Variabel Tingkat Kesenangan mahasiswa terhadap sumber belajar dari seluruh bentuk sumber belajar menunjukkan bahwa sebagian besar bentuk sumber belajar mempunyai kategori Sangat disenangi kecuali bentuk peralatan sumber belajar mempunyai kategori Disenangi. Dari bentuk sumber belajar terdapat beberapa contoh sumber belajar yang ada sebagian besar mempunyai kategori Sangat disenangi dan sebagian Disenangi. Nampaknya peralatan yang terdapat di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat meningkatkan kesenangan mahasiswa terhadap bentuk sumber belajar tersebut.

Tingkat pelayanan pengampu sumber belajar terhadap mahasiswa STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Variabel Tingkat pelayanan pengampu meliputi Subvariabel kecepatan pelayanan, dan kemudahan pelayanan sumber belajar. Hasil analisis variable tersebut ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 menunjukkan gambaran variabel tingkat pelayanan pengampu sumber belajar yang meliputi subvariabel kecepatan pelayanan dan kemudahan pelayanan. Subvariabel kecepatan pelayanan menunjukkan bahwa seluruh bentuk sumber belajar yang terdiri atas pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan, mempunyai kategori Cepat. Demikian juga untuk subvariabel kemudahan pelayanan semua bentuk sumber belajar mempunyai kategori Mudah.

Tabel 7. Tingkat Pelayanan Penyampaian Sumber Belajar

No	Bentuk Sumber Belajar	Tingkat Pelayanan	
		Cepat	Mudah
1	Perangkat Lunak	100%	100%
2	Media Pembelajaran	100%	100%
3	Perangkat Lunak	100%	100%
4	Media Pembelajaran	100%	100%
5	Perangkat Lunak	100%	100%
6	Media Pembelajaran	100%	100%
7	Perangkat Lunak	100%	100%
8	Media Pembelajaran	100%	100%
9	Perangkat Lunak	100%	100%
10	Media Pembelajaran	100%	100%

Variabel Tingkat Pelayanan terhadap sumber belajar dibedakan menjadi dua Subvariabel yaitu Tingkat Kecepatan dan Tingkat Kemudahan dalam pelayanan. Subvariabel Tingkat Kecepatan dalam pelayanan untuk semua bentuk sumber belajar, dan contoh sumber belajar yang mewakili bentuk sumber belajar tersebut semuanya mempunyai kategori Cepat, belum mencapai Sangat Cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa Tingkat Kecepatan dalam pelayanan masih harus ditingkatkan. Demikian juga untuk Subvariabel Tingkat Kemudahan dalam pelayanan, dan sebagian besar contoh sumber belajar yang mewakili bentuk sumber belajar tersebut mempunyai kategori Mudah, kecuali untuk sumber belajar Ruang Ibadah mempunyai kategori Sangat mudah. Tingkat kemudahan pelayanan harus ditingkatkan untuk sebagian besar sumber belajar karena masih pada kategori Mudah belum mencapai Sangat mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi keberadaan sumber belajar dalam bentuk Pesan, Orang, Teknik, dan Lingkungan mempunyai kategori Selalu ada, sedangkan Bahan dan Perlatan mempunyai kategori Kadang ada. Kategori contoh sumber belajar bervariasi antara Selalu ada, Kadang ada dan Tidak ada. Demikian juga kondisi kualitas sumber belajar dalam bentuk Orang dan Lingkungan mempunyai kategori Sangat memadai, sementara bentuk lainnya Memadai.
2. Tingkat pemanfaatan yang meliputi Jumlah Pengguna dan Frekuensi Penggunaan untuk bentuk Pesan, Orang, Teknik dan Lingkungan

mempunyai kategori Banyak dan Sering, sementara untuk bentuk Bahan dan Peralatan mempunyai kategori Sedang dan Kadang-kadang.

3. Tingkat Keperluan dari semua bentuk sumber belajar mempunyai kategori Sangat perlu, walaupun untuk contoh sumber belajar terdapat beberapa yang mempunyai kategori Perlu.
4. Tingkat Kesenangan hampir semua bentuk sumber belajar mempunyai kategori Sangat disenangi, kecuali bentuk Peralatan. Demikian juga contoh sumber belajar pada bentuk-bentuk sumber belajar tersebut mempunyai kategori bervariasi antara Sangat disenangi dan Disenangi.
5. Tingkat Pelayanan yang meliputi Kecepatan dan Kemudahan Pelayanan hampir semua mempunyai kategori Cepat dan Mudah, kecuali untuk contoh sumber belajar Ruang ibadah mempunyai kategori Sangat mudah.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sumber belajar merupakan salah satu factor penentu keberhasilan studi mahasiswa. Dengan demikian maka keberadaan, kualitas, dan pelayanannya yang masih belum optimal harus ditingkatkan, sehingga tingkat pemanfaatan, keperluan dan tingkat kesenangan mahasiswa terhadap sumber belajar yang ada semakin meningkat atau optimal pula.
2. Para pimpinan, dosen dan pengampu sumber belajar diharapkan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dan cara penggunaan sumber belajar secara benar, sehingga

berdampak terhadap peningkatan kualitas lulusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan*. (Diterjemahkan oleh PAU di Universitas Terbuka). Jakarta: Penerbit Manajemen PT. Grafindo Persada.
- Arikunto, Sukarsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Hutari Puji, 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta (Tesis)*. Surakarta: Prodi Magister Kedokteran Keluarga. Program Pascasarjana UNS.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York
- Goleman, D, 2000. ***Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ***, Alih Bahasa : T. Hermay. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Januszewski, A. (2002). *Educational technology: The development of a concept*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited
- Liandiani, tanpa tahun. *Pengembangan Sumber Belajar*. http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/Pengembangan_sumberbelajar.pdf (Diakes: Tgl 7 Mei 2014 pukul 14.50)
- Nawawi, Hadari, 2003, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ruhiat, J. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Operasi Hitung Jumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Realistik*. Skripsi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, Akhmad, 2008. *Konsep Sumber Belajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. .Diakses: Tgl 14 Mei 2014 Pukul 09.45.
- Sungkono, tanpa tahun. *Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Sungkono,%20>. (Diakses: Tgl 6 Mei 2014 Pukul 14.30)
- Winataputra, Udin S., 1995. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Wiryokusumo, Iskandar & Mustaji. 1989. *Pengelolaan Sumber Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Wiryokusumo. Iskandar, 1988. *Pendayagunaan Sumber Belajar untuk Pengembangan Pendidikan dan/atau Latihan. Makalah Seminar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Zaman, Badru, 2006. *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Di Taman Kanak-Kanak*. Banten: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Prop. Banten.
-

No	Nama	Persepsi				
		1	2	3	4	5
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50